

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bicara mengenai gender, mungkin sebagian dari kita akan berpikiran bahwa hal ini hanya menyangkut tentang jenis kelamin saja. Namun konsep gender yang sesungguhnya bukanlah sesederhana itu. Konsep gender tidak saja merujuk kepada jenis kelamin yang bersifat biologis. Gender merupakan karakteristik dan ciri-ciri sosial serta perbedaan perlakuan pada laki-laki dan perempuan dalam arti menjadi laki-laki dan perempuan yang penerapannya berlaku di beberapa lingkungan seperti sosial, budaya, politik, ekonomi dan sebagainya (Hubeis, 2010).

Pada zaman globalisasi ini, isu gender telah menjadi topik pembahasan yang ramai dibicarakan. Gender dipermasalahkan karena telah melahirkan perbedaan peran, tanggung jawab, hak dan fungsi serta ruang aktivitas laki-laki dan perempuan baik dalam bidang sosial, politik dan ekonomi. Selain gender, terdapat pula istilah lainnya yaitu "Kesetaraan Gender", yaitu kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan dalam kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia. Tujuannya agar adanya peran yang seimbang di segala bidang serta dapat memiliki kesempatan yang sama dalam menikmati hasil pembangunan (Muawanah, 2009).

Kesetaraan gender masih menjadi masalah di Indonesia, khususnya di bidang ekonomi. Dalam hal ini, diketahui masih terdapat kesenjangan dalam kesempatan yang sama untuk memperoleh kesehatan, pendidikan dan pekerjaan. Hal ini menyebabkan adanya ketimpangan gender, dimana seharusnya

pembangunan negara dilakukan oleh semua warga negara tanpa terkecuali baik dari segi gender ataupun lainnya. Namun dalam kenyataannya masih dirasakan adanya ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan yang dilihat dari perannya dalam pembangunan nasional. Banyak yang beranggapan bahwa wanita mendapat bagian yang lebih kecil karena kemampuannya yang cenderung diragukan. Padahal pemerintah sendiri telah menetapkan bahwa kesetaraan gender merupakan salah satu tujuan pembangunan. Peran perempuan dalam pembangunan nasional tidak boleh disepelekan. Menurut data BPS tahun 2015, sebesar 46% perempuan 15 tahun ke atas berkontribusi atas perekonomian Indonesia (Kemenpppa, 2016). Untuk itulah pembangunan gender ini perlu untuk ditingkatkan, karena hal ini dapat mendorong pertumbuhan perekonomian ke arah yang lebih baik.

Untuk mengetahui kesetaraan gender dapat dilakukan dengan menggunakan Indeks Pembangunan Gender (IPG). IPG merupakan suatu indeks yang digunakan untuk mengetahui pencapaian pembangunan manusia dengan memasukkan unsur gender untuk mengetahui adanya kesetaraan gender dalam pembangunan manusia. IPG sendiri sebenarnya memiliki kemiripan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dimana kedua indeks tersebut menggunakan indikator-indikator yang sama dalam mengukur pembangunan manusia. Namun, IPM tidak menggunakan unsur gender dalam pengukurannya, sedangkan IPG merupakan hasil rasio perbandingan antara IPM perempuan terhadap IPM laki-laki (Kemenpppa, 2016)



Tabel 1.1

IPG dan PDRB per kapita Provinsi Sumatera Barat Tahun 2011-2013

Tahun	IPG	PDRB per kapita (dalam ribu)
2014	94.04	32141.09
2015	94.75	34525.55
2016	94.42	37205.34

Sumber: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan BPS Sumbar

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 dan 2015 nilai IPG Sumatera Barat mengalami peningkatan dari 94.04 menjadi 94.75 , namun pada tahun 2016 terjadi penurunan menjadi 94.42. Sedangkan nilai PDRB per kapita Sumatera Barat selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Untuk mengetahui kesetaraan gender pada masing-masing indikator yang diteliti dapat diukur melalui Indeks Kesetaraan dan Keadilan Gender (IKKG) seperti yang dilakukan oleh (Susiaini, Hadiyanto, & Hermanto, 2011) dalam penelitiannya. Berdasarkan penelitian tersebut, kesetaraan gender dapat diketahui dari indikator kesetaraan yang ditunjukkan oleh, kesetaraan bidang kesehatan yang diukur berdasarkan nilai Angka Harapan Hidup (AHH), kesetaraan bidang pendidikan yang diukur berdasarkan nilai Angka Melek Huruf (AMH) dan kesetaraan bidang ketenagakerjaan yang diukur berdasarkan nilai Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).



Tabel 1.2

AHH, AMH dan TPAK Sumatera Barat Tahun 2011-2015

Indikator	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Angka Harapan Hidup	69.76	70.02	70.09	68.32	68.66
Angka Melek Huruf	97.35	97.80	98.44	98.80	99.69
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	66.23	64.99	63.28	66.70	66.82

Sumber: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan BPS Sumbar

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kemenppa dan BPS Sumbar dapat diketahui bahwa Angka Harapan Hidup Sumatera Barat terus meningkat dari tahun 2011-2013, namun pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 2.53% yang pada tahun selanjutnya kembali terjadi kenaikan menjadi 68.66. Untuk Angka Melek Huruf selalu terjadi kenaikan setiap tahunnya hingga pada tahun 2015 nilai yang diperoleh sebesar 99.69. Sedangkan untuk Partisipasi Angkatan Kerja terjadi penurunan dari tahun 2011-2013, namun pada tahun 2014 terjadi kenaikan sebesar 5.40% yang kemudian pada tahun selanjutnya juga terjadi kenaikan sebesar 0.18%.

Perhitungan indikator-indikator tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang telah disesuaikan untuk masing-masing indikatornya. Dari perhitungan tersebut, digunakan indeks dengan nilai antara 0 (nol) dan 1 (satu). Semakin tinggi nilai yang didapat, maka semakin tinggi kesetaraan gender yang terjadi (BAPPENAS, 2012).

Masing-masing kesetaraan gender di berbagai bidang tersebut diduga memiliki hubungan terhadap PDRB per kapita. Hal ini dapat diketahui dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diteliti di beberapa negara. Menurut hasil penelitian (Klasen & Lamanna, 2008), kesetaraan gender di bidang pendidikan dan ketenagakerjaan dapat mempengaruhi perekonomian. Selanjutnya di Indonesia, hasil penelitian (Samosir & Toersilaningsih, 2004) mengungkapkan bahwa secara statistik kesetaraan gender memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan dan pengaruh negatif signifikan terhadap perekonomian.

Hal ini menarik diteliti untuk mengetahui bagaimana pengaruh kesetaraan gender terhadap pendapatan dan seberapa besarkah pengaruh tersebut. Dengan

demikian maka diperlukanlah sebuah penelitian untuk mengetahui hal tersebut dengan judul **“Analisis Pengaruh Kesetaraan Gender Terhadap PDRB per kapita Sumatera Barat”**

1.2.Perumusan Masalah

Pembangunan merupakan proses dalam melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Dalam bidang ekonomi, pembangunan yang dimaksud adalah meningkatnya pendapatan per kapita masyarakat yang berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang. Pendapatan yang lebih tinggi merupakan salah satu syarat untuk mencapai tingkat kualitas hidup yang lebih baik. Salah satu upaya pemerintah dalam memujudkan pembangunan adalah dengan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya.

Untuk meningkatkan kesejahteraan tersebut diperlukan peningkatan terhadap kualitas hidup dan kualitas manusia terlebih dahulu karena manusia merupakan salah satu modal utama dalam pembangunan. Masyarakat yang produktif dapat meningkatkan pembangunan ekonomi karena dengan terus meningkatnya produktifitas bisa dikatakan bahwa faktor-faktor ekonomi yang tersedia telah digunakan dengan baik dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, pembangunan gender juga penting untuk diperhatikan. Meningkatnya kualitas hidup dan kualitas manusia perempuan dapat meningkatkan partisipasi perempuan terhadap pembangunan. Dengan meningkatnya partisipasi perempuan terhadap pembangunan, maka hal ini dapat mendorong pembanguna ekonomi kearah yang lebih baik. Untuk itu diperlukan peningkatan pembangunan gender dalam rangka meningkatkan kesetaraan gender agar pembangunan ekonomi dapat berjalan kearah yang lebih baik.

Kesetaraan gender dapat diketahui dari indikator kesetaraan yang ditunjukkan oleh, kesetaraan bidang kesehatan yang diukur berdasarkan nilai Angka Harapan Hidup (AHH), kesetaraan bidang pendidikan yang diukur berdasarkan nilai Angka Melek Huruf (AMH) dan kesetaraan bidang ketenagakerjaan yang diukur berdasarkan nilai Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Dikatakan bahwa meningkatnya tingkat kesetaraan gender dapat meningkatkan pendapatan per kapita.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kemenppa dan BPS Sumbar, nilai IPG Sumatera Barat mengalami peningkatan dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 0.74%, namun pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 0.34%. Sedangkan nilai PDRB per kapita Sumatera Barat selalu mengalami meningkat setiap tahunnya. Dari tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 7.42% yang pada tahun berikutnya terjadi peningkatan yang lebih besar yakni sebesar 7.76%. Menurut (Hausmann, Tyson, & Zahidi, 2006) tingkat kesetaraan gender memiliki hubungan dengan tingkat pendapatan. Apabila terjadi kenaikan pada nilai kesetaraan gender, maka diiringi pula dengan kenaikan pada nilai pendapatan.



Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesetaraan gender pada bidang kesehatan, pendidikan dan ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh kesetaraan gender terhadap PDRB per kapita Provinsi Sumatera Barat?

3. Bagaimana implikasi kebijakan untuk mengatasi masalah kesetaraan gender di Provinsi Sumatera Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kesetaraan gender pada bidang kesehatan, pendidikan dan ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Barat.
2. Menganalisis pengaruh kesetaraan gender terhadap PDRB per kapita di Provinsi Sumatera Barat.
3. Merumuskan implikasi kebijakan untuk mengatasi masalah kesetaraan gender di Provinsi Sumatera Barat

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dengan adanya penelitian tentang pengaruh kesetaraan gender terhadap perekonomian daerah Sumatera Barat adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan wawasan keilmuan khususnya di bidang ekonomi sumber daya manusia mengenai pembangunan gender di bidang kesehatan, pendidikan dan ketenagakerjaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh selama berada di bangku perkuliahan terkait dengan pembentukan sumber daya manusia pada bidang kesehatan, pendidikan dan ketenagakerjaan yang dipengaruhi oleh kesetaraan gender.



b. Bagi Penulis

Memberikan manfaat tentang bagaimana pengaruh kesetaraan gender di bidang kesehatan, pendidikan dan ketenagakerjaan terhadap perekonomian.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh angka harapan hidup, angka melek huruf dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap PDRB per kapita Sumatera Barat. Penelitian ini dibatasi waktu penelitian yang dimulai dari tahun 2011-2015 dengan menggunakan data dari 19 Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Barat. Variabel independen adalah IKKG Angka Harapan Hidup, IKKG Angka Melek Huruf dan IKKG Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, sedangkan variabel dependen adalah PDRB per kapita Sumatera Barat.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, dimana masing – masing bagian akan menjelaskan berbagai permasalahan yang nantinya menjelaskan peran, pengaruh dan perkembangan ketimpangan gender terhadap pertumbuhan ekonomi. Sistematika penulisan tersebut diuraikan sebagai berikut:

BAB I Merupakan bagian pendahuluan, dimana bagian ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang dijadikan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Merupakan bagian tinjauan pustaka yang membahas dasar teori ataupun penelitian yang mendukung adanya hubungan ketimpangan



gender dan perekonomian mulai dari definisi hingga konsep dari topic yang diteliti.

BAB III Yaitu bagian yang membahas mengenai metodologi penelitian, dimana penulis menguraikan teknik/metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dimulai dari jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan data.

BAB IV Merupakan bagian pembahasan yang memaparkan tentang hasil penelitian selama proses penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan pembahasan terkait masalah – masalah yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah di bagian pendahuluan.

BAB V Bagian Penutup. Pada bagian ini akan disampaikan kesimpulan dari apa yang telah dibahas beserta saran untuk perbaikan bagi penulis dan peneliti lainnya di kemudian hari yang memiliki bahasan atau topik tak jauh beda dari yang penulis sampaikan.

